

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sering diabaikan oleh banyak orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu masuk” bagi bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan secara umum (WHO, 2012 dalam Nurjanah, 2016). Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang dapat menyerang semua golongan usia, dan memiliki sikap progresif apabila tidak dirawat atau diobati yaitu akan semakin parah. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk karena kurangnya pemahaman akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Potret kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yang masih buruk terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat (Cahyaningrum, 2017). Perilaku masyarakat erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan ketidaktahuan akan bahaya penyakit gigi yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan masyarakat tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi yang ada (Risksdas, 2013).

Risksdas (2018) mencatat data secara nasional untuk proporsi masalah gigi dan mulut (gigi rusak/berlubang/sakit) adalah sebesar 45,3%, sementara

yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Permasalahan gigi dan mulut tertinggi dialami oleh penduduk pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu sebesar 67,3%.

Penyakit karies gigi hingga kini masih menjadi prioritas permasalahan kesehatan gigi anak. Apabila ditinjau dari kelompok umur anak (3 tahun) hingga dewasa (34 tahun), penderita karies gigi tertinggi dialami oleh anak pada usia 5-9 tahun yaitu sebesar 92,6%. Sementara itu prevalensi karies gigi Indonesia (nasional) adalah 88,8% dan kejadian karies di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan yaitu sebesar 89,8%. (Risikesdas, 2018).

Upaya untuk menurunkan angka penderita karies gigi pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui peningkatan peran orang tua yang dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak. Dukungan ibu memiliki peran penting bagi anak dalam mempraktikkan perilaku sehat. Meningkatnya penyakit gigi dan mulut pada anak terutama disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut. Lebih dari 40% ibu tidak mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang tepat (Mubeen dan Nisar, 2015 dalam Permatasari, *et al*, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Eddy dan Mutiara (2015), orang tua berperan penting dalam mengasuh, mendidik, dan mendorong, serta mengawasi anak dalam merawat kebersihan gigi dalam mencegah terjadinya karies. Menurut Permatasari, *et al* (2017), pengaruh ibu terhadap anak di masa awal pertumbuhan dapat dimanfaatkan untuk melakukan intervensi agar kesadaran dan kesehatan gigi anak dapat terbentuk sejak dini. Intervensi ini dapat

diberikan melalui promosi kesehatan, misalnya dengan memberikan penyuluhan atau informasi kepada ibu ataupun calon ibu di posyandu dan klinik-klinik imunisasi anak.

Menurut Rodiyah (2016) promosi kesehatan merupakan proses intelektual, psikologikal, dan sosial dalam meningkatkan kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk hidup sehat. Proses ini didasarkan pada prinsip ilmiah, fasilitasi proses belajar, dan perubahan perilaku secara sukarela. Pada studi literatur ini penulis akan mengkaji efektivitas metode penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan metode diskusi kelompok. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Rodiyah (2016) pendidikan kesehatan secara berkelompok memiliki kelebihan dari segi efektivitas dan efisiensi, karena dalam waktu singkat dapat disampaikan informasi kesehatan kepada sejumlah orang.

Studi pendahuluan (survey) untuk mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut responden telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 07 September 2019 di Lebak Pilar, Kota Bogor Tengah khususnya di RW 03. Responden survey terdiri atas dua puluh empat orang ibu yang memiliki anak usia dibawah 12 tahun. Lingkungan Lebak Pilar ini merupakan perkampungan padat penduduk dengan jarak antar rumah yang rapat dan banyak memiliki anak usia sekolah. Responden yang dipilih adalah orang tua anak yaitu ibu yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan pendidikan antara SD-SMA sehingga data awal menunjukkan pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Selain itu ibu sebagai pendamping

anak di rumah berperan sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Hasil rekapitulasi survey melalui kuesioner menunjukkan bahwa 37,5% responden tidak mengetahui tentang karies/lubang gigi, 75% responden tidak mengetahui apa penyebab karies/lubang gigi dan 70,80% responden tidak mengetahui bagaimana cara mencegah terjadinya karies/lubang gigi. Pengetahuan responden tentang karies/lubang gigi ini masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengetahuan tentang karang gigi, gingivitis/radang gusi, dan stomatitis/sariawan (Terlampir). Berdasarkan hasil studi pendahuluan ini tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya karies/lubang gigi adalah yang paling rendah.

Berdasarkan gambaran kondisi dan hasil studi pendahuluan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap pengetahuan responden berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan berbagai sumber pustaka lainnya (studi literatur).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ingin dikemukakan dan diuraikan adalah bagaimana efektivitas penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan metode diskusi kelompok terhadap pengetahuan responden berdasarkan studi literatur.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian studi literatur ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi kelompok terhadap pengetahuan responden.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian studi literatur ini adalah :

- a. Untuk membandingkan penelitian Tarigan (2015) dan penelitian Lubis (2015) tentang efektivitas penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap pengetahuan responden.
- b. Untuk mengetahui perbandingan efektivitas penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut antara metode ceramah dan metode diskusi kelompok terhadap pengetahuan responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis

Penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan metode diskusi kelompok.

2. Untuk Institusi

Sebagai tambahan referensi tentang efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan metode diskusi kelompok.

3. Untuk Sasaran

Responden/masyarakat yang membaca karya tulis ilmiah ini mendapatkan pengetahuan tentang efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan diskusi kelompok.

